

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemakaian obat yang tepat merupakan poin penting dalam mencapai kualitas kesehatan dan perawatan medis bagi pasien dan bagi seluruh masyarakat. *World Health Organizations* (WHO) mendefinisikan pemakaian obat secara rasional yaitu sebagai pasien yang menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis dan dengan dosis yang memenuhi kebutuhan masing-masing pasien untuk jangka waktu yang tepat juga (Mahalli, 2012).

Penggunaan obat yang tidak rasional yaitu seperti pemakaian obat yang berlebihan, penggunaan suntikan ketika pengobatan oral lebih tepat, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan reaksi obat yang merugikan sehingga menjadi masalah serius di seluruh dunia (Mahalli, 2012).

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan beredarnya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dinamakan *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Asal virus ini dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 sampai saat ini dipastikan ada 65 negara yang sudah terjangkit virus ini. Gejala infeksi dari COVID-19 ini bisa berupa gangguan ringan, sedang, maupun berat. Gejala utamanya yaitu demam dengan suhu lebih dari 38°C, batuk, dan juga susah

untuk bernafas. Jika usia muda dan memiliki imun tubuh yang baik maka akan mudah sekali untuk sembuh dengan isolasi mandiri dan untuk yang memiliki riwayat penyakit seperti diabetes bisa menyebabkan kematian (Yuliana, 2020).

Pertama kali virus corona ditemukan di pasar hwan yang berada di kota Wuhan, China pada akhir desember 2019 dan mendapatkan pemberitahuan mengenai adanya seperti pneumonia yang penyebabnya belum diketahui. Infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Whuan, China. Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, 2 WNI yang terjangkit virus ini mengatakan bahwa melakukan kontak langsung dengan warga negara Jepang dan pada tanggal 11 Maret 2020 pertama kalinya ada kasus meninggal akibat terkena virus corona (Nursofwa *et al.*, 2020). Hingga saat ini kasus di Indonesia mencapai 4,25 juta dan yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 143.709 (*Kawal Covid 19*, 2021).

Menurut PAPDI pasien Covid-19 tanpa gejala diberikan terapi farmakologis seperti Vitamin C 200-400mg, Azitromisin 500mg, Favipiravir (Avigan sediaan 200mg), Remdesivir 200mg, Antikoagulan LMWH/UFH, Pengobatan simtomatis dan juga pengobatan komorbid dan komplikasi yang ada. Jika dengan gejala ringan diberikan vitamin C, vitamin D, Azitromisin, dan lain sebagainya (PAPDI, 2020).

Pada pasien Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus mempunyai tingkat keparahan infeksi yang lebih tinggi seperti mengalami badai sitokin sampai risiko kematian dibandingkan dengan pasien tanpa komorbid diabetes melitus (Rahayu *et al.*, 2021). Pada pasien Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus dengan kondisi hiperglikemia yang tidak terkontrol mempunyai risiko kematian lebih tinggi karena hiperglikemi kronik menyebabkan gangguan respon imun akibat penurunan mobilisasi (N, Lestari., B, 2021).

beberapa obat-obatan yang sering digunakan pada pasien diabetes disertai infeksi covid-19 yaitu metformin, sulfonilurea, penghambat α -glukosidase, thiazolidindion, DPP-IV, SGLT-2, GLP-1 RA, insulin, ACEi/ARB, aspirin, dan juga statin (PAPDI, 2020).

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola peresepan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang terpapar covid di RS Tk.II dr.Soepraoen Malang.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana pola peresepan obat pasien covid dengan komorbid diabetes melitus tipe 2 di RS Tk.II dr.Soepraoen?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat pasien covid dengan komorbid diabetes melitus tipe 2 di RS Tk.II dr.Soepraoen.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Peneliti, untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.
- 1.4.2 Bagi Institusi, sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- 1.4.3 Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan serta evaluasi dalam peningkatan mutu pelayanan terutama mengenai persepan terapi Covid-19 pada pasien penderita diabetes melitus tipe 2.